

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi merupakan wadah terstruktur yang bisa dikatakan sebagai tempat bagi sekelompok individu yang mempunyai visi, misi serta tujuan yang jelas dalam komando atau arahan seorang pemimpin. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi dalam proses kerjanya memanfaatkan berbagai sumber daya seperti metode, lingkungan, tenaga kerja, keuangan, dan lain-lain secara terorganisir, sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama.

Sederhananya, organisasi bisa dikatakan sebagai sebuah entitas yang bisa berperan sebagai wadah untuk mencapai berbagai tujuan atau target sekelompok individu. Elemen dasar dari sebuah organisasi memang sangat kompleks, termasuk dari adanya banyak individu, hubungan kerja, pembagian kerja, dan anggota yang secara rasional memanfaatkan kemampuan dan keistimewaannya. Organisasi bisa bertindak sebagai sarana guna pengembangan diri seorang mahasiswa, melibatkan perluasan pengetahuan, dan perkembangan integritas diri.<sup>1</sup>

Menurut Ma'ruf dan Syukur menyampaikan temuan dengan memberikan gambaran yang lebih terperinci. Jadi hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah organisasi ada beberapa jumlah faktor yang berkontribusi atas kerenggangan solidaritas sosial di antara sesama anggota. Beberapa faktor tersebut termasuk dari adanya kurang pemahaman di kalangan pengurus mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Selain itu, interaksi yang kurang terbentuk secara intens di antara anggota organisasi disebabkan oleh

---

<sup>1</sup> Muhammad Ardi, A. L. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa, Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) : hal. 15

jarangnya pertemuan di luar dari agenda rapat-rapat resmi. Kurangnya konsistensi dan semangat dari para pengurus juga merupakan hasil dari koordinasi dan komunikasi yang kurang efektif. Terdapat juga kekurangan dari segi rasa saling mendukung sesama pengurus. Sehingga menimbulkan kerja sama terlihat tidak berjalan dengan baik. Hukum yang bersifat represi cenderung tidak diterapkan secara tegas, dan perasaan moral bersama di antara anggota organisasi belum terbentuk dengan kuat.<sup>2</sup>

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa ada tantangan nyata dalam menjaga solidaritas sosial pada sebuah organisasi, dan solusi efisien mungkin dengan cara melibatkan seluruh anggota dalam upaya untuk memperbaiki pemahaman, koordinasi dan komunikasi, keterlibatan aktif, serta memperkuat sinergitas ikatan sosial diantara anggota organisasi. Dengan demikian, diharapkan adanya suatu pemudaran solidaritas dapat diminimalisir dan solidaritas yang kuat dapat senantiasa terbentuk.

Dengan adanya solidaritas yang terbangun, anggota organisasi akan lebih cenderung bisa bekerja sama, saling mendukung, dan berkoordinasi dan komunikasi secara efektif. Hal ini yang akan membantu organisasi untuk menghadapi permasalahan internal yang mungkin muncul dalam ruang lingkup kerjanya. Setiap anggota organisasi perlu merasakan dan membudayakan rasa kebersamaan, memiliki, serta tanggung jawab yang sama, karena tercapainya tujuan organisasi sangat tergantung pada tingkat solidaritas yang dimiliki oleh para anggotanya. Oleh karena itu, organisasi memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dalam mengambil tindakan yang bisa mendukung adanya pembentukan dan pemeliharaan rasa solidaritas sosial di antara anggotanya. Dengan cara ini, organisasi dapat

---

<sup>2</sup> Amar Ma'ruf, Muhammad Syukur. (2017). *Solidaritas Sosial di dalam Lembaga Kemahasiswaan HMPS Pendidikan Sosiologi FIS UNM periode 2017-2018, Jurnal Sosiologi Pendidikan-FIS UNM Vol. 4 No. 3, hal. 16*

memastikan bahwa solidaritas sosial di dalamnya tetap terjaga dan berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan memfokuskan upaya dalam memperkuat hubungan sosial, kerjasama tim, serta nilai-nilai yang bisa saling mendukung di dalam organisasi, organisasi dapat memastikan bahwa tujuan dan visi misi yang dikejar akan tercapai dengan lebih efisien. Solidaritas sosial yang terus-menerus terjaga juga akan membantu mempertahankan integritas dan keberlanjutan organisasi di masa depan.

Organisasi mahasiswa daerah yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung salah satunya yakni Keluarga Mahasiswa Jakarta Raya, yang sering kali disingkat atau disebut sebagai KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan organisasi dari para mahasiswa yang berasal dari daerah Jakarta dan menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kamajaya Bandung secara resmi dibentuk pertama kali pada tahun 1988. Lebih tepatnya pada tanggal 20 Desember 1988, ini merupakan hasil dari kesepakatan antara mahasiswa Jakarta yang sering berkumpul dan berinteraksi bersama di lingkungan kampus. Tujuan dari dibentuknya organisasi Kamajaya ini tidak lain untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi sesama mahasiswa Jakarta yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang pada akhirnya terbangun ikatan sosial dan budaya yang sangat erat di antara mereka. Secara historis pendirian organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung pertama kali didirikan pada tahun 1988 di wisma Al-Wasilah jalan desa Cipadung Cibiru Bandung. Tepat tanggal 20 Desember 1988 di hari minggu diawali dengan keinginan untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi sesama mahasiswa Jakarta yang ada di IAIN Bandung pada saat itu. Mereka berupaya membuat wadah yang bisa membentuk atmosfer kekeluargaan, yang pada akhirnya bisa

melahirkan rasa semangat guna memajukan, memperjuangkan kepentingan daerah masing-masing.

Pada musyawarah anggota (Musyag) pertama terpilihlah saudara bang Abbas Satria Utama sebagai ketua umum. Namun sementara beberapa waktu KAMAJAYA sempat mengalami masa kekosongan dari kegiatan, bahkan hilang dari lingkungan organisasi ekstra di IAIN Bandung. Ketua Umum pada saat itu dijabat oleh saudara Zaenal Arifin dan sekretaris umum Rafiudin Abbas. Dikarenakan saudara Zaenal selaku ketua umum Kamajaya pindah kuliah ke Jakarta alhasil Kamajaya vakum pada tahun 1990 tersebut. Pada tanggal 20 Desember 1992 dengan di pimpin oleh Rahmat Angkatan 1990 dimulai proses pembentukan organisasi. Namun sementara beberapa tahun kamajaya Kembali mengalami fakum dari kegiatan, bahkan hilang dari lingkungan organisasi ekstra di UIN Bandung tepatnya pada tahun 2010 dan mulai bangkit Kembali sejak tahun 2015 dengan Ali Mahmud sebagai Ketua Umum KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Abdul Rahman sebagai sekretaris umum, estafet organisasi terus berjalan hingga saat ini.

KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat ini dipimpin oleh Raihan Kurnia Ramadhan, seorang mahasiswa dari Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2021 yang terpilih sebagai Ketua KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam musyawarah anggota pada tanggal 14-15 Oktober 2023. Tujuan utama dari adanya KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah terbentuknya mahasiswa asal Jakarta yang bertakwa, berkualitas akademis, menjunjung tinggi sebuah nilai-nilai kekeluargaan dan kebudayaan serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup kepada bangsa dan negara. Terbentuknya mahasiswa yang bertaqwa, berbudi luhur, berilmu, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian,

KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertujuan untuk membangun solidaritas sosial dan kerjasama di antara mahasiswa Jakarta yang sedang belajar di institusi tersebut.

KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menggunakan berbagai metode koordinasi dan komunikasi dalam menjalankan roda-roda organisasinya, termasuk pertemuan tatap muka dalam berbagai acara. Selain itu, kehadiran grup WhatsApp menjadi alat yang dapat berguna untuk menyebarkan informasi kepada seluruh anggotanya. Grup WhatsApp bisa memungkinkan anggota-anggota untuk tetap bisa terhubung serta mendapatkan informasi terkini dari para pengurus maupun anggota biasa, bahkan jika mereka sedang berhalangan hadir dalam salah satu kegiatan. Ini merupakan cara yang paling efisien untuk dapat memastikan bahwa koordinasi dan komunikasi diantara anggota tetap terjaga dan organisasi tetap berjalan dengan baik dengan semestinya.

Tingginya tingkat solidaritas di antara anggota KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan hasil dari latar belakang mereka yang merupakan mahasiswa Jakarta yang sedang merantau ke Bandung. Organisasi ini tidak hanya menyediakan lebih dari sekadar pertemuan fisik. Namun juga menciptakan ruang di mana anggota dapat menemukan rasa kebersamaan, saling mendukung, memiliki perasaan yang sama, empati, dan kedekatan dengan sesama anggota. Hal ini yang mendorong semua anggota dengan sukarela bergabung untuk aktif dalam kegiatan bersama, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan membangun rasa solidaritas sosial yang kuat.

Kegigihan dan rasa tanggung jawab yang kuat yang dimiliki oleh setiap anggota KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan sebuah cerminan pengalaman bersama sebagai mahasiswa perantauan saat di daerah Bandung. Mereka masing-masing memiliki

pemahaman secara mendalam tentang berbagai tantangan serta kebahagiaan yang mungkin bisa ditemui saat menjalani kehidupan merantau. Faktanya hal ini menciptakan rasa solidaritas yang kuat di antara anggota, karena mereka dapat merasakan pengalaman yang serupa.

Rasa solidaritas ini merupakan salah satu faktor penting dalam membangun dan bisa memperkuat suatu ikatan dari kelompok. Ini memungkinkan anggota untuk saling mendukung dalam mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan sesama anggota. Ikatan sosial yang terjalin dan terbangun di dalam kelompok seperti KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menjadi landasan bagi pembentukan solidaritas sosial yang sangat penting. Dengan demikian, anggota merasa terikat secara emosional dan merasa bertanggung jawab atas satu sama lain, yang pada gilirannya membantu menciptakan sebuah organisasi yang efektif.

Solidaritas sosial ini mengacu pada satu kesamaan yakni perasaan yang ada dalam sebuah kelompok serta selalu didasarkan pada kepentingan yang sifatnya tidak individual. Solidaritas sosial terbagi atas dua jenis, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Pada solidaritas mekanik, Emile Durkheim memandang bahwa adanya kesadaran yang dibangun bersama-sama, sinergisitas kerjasama yang baik, upaya kebersamaan yang selaras, kontribusi gotong-royong, berbagi perihal kepercayaan yang sama, serta memiliki tujuan dan impian yang selaras guna mencapai aspirasi bersama, serta hubungan moral yang serupa di antara anggota kelompok. Sedangkan di sisi lain, dalam solidaritas organik, terdapat ketergantungan antar individu yang saling berkembang karena adanya pembagian kerja yang lebih kompleks dalam suatu kelompok.

Kedua bentuk solidaritas ini, baik solidaritas mekanik dengan solidaritas organik, tergambar dalam organisasi KAMAJAYA UIN

Sunan Gunung Djati Bandung. Organisasi ini mencerminkan kesatuan dan kerjasama yang didasarkan pada kesamaan tujuan, nilai, serta ikatan sosial di antara anggota kelompok, sekaligus menunjukkan ketergantungan antar anggota sebagai akibat dari adanya berbagai peran dan tanggung jawab yang telah dibagikan dalam kelompok tersebut. Keceragaman latar belakang anggota KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi faktor penting dalam mempertahankan solidaritas di antara mereka. Solidaritas sosial itu merupakan salah satu alat yang kuat untuk memperkuat hubungan antar anggota menjadi lebih dekat. Hal ini menciptakan suasana yang memungkinkan rasa aman dan kenyamanan di antara mereka saat menjalani kehidupan di luar tempat tinggal asalnya masing-masing. Rasa kesamaan dan persatuan yang ada di antara anggota dengan latar belakang yang serupa menguatkan ikatan sosial dan menghasilkan suatu produk lingkungan yang mendukung di tengah-tengah tempat perantauan.

Namun, dewasa ini banyak organisasi mahasiswa sedang dalam fase menghadapi berbagai tantangan dalam hal membangun dan memelihara solidaritas sosial di antara anggotanya. Tidak dapat dipungkiri organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini juga mengalami berbagai tantangan ini mungkin erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan koordinasi dan komunikasi, dampak media sosial, perubahan sosial dan politik, peralihan kepemimpinan, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang membuat tidak sesuai dengan harapan dari segi hubungan solidaritas sosial yang ada pada organisasi mahasiswa tersebut. Karena kurangnya pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya solidaritas sosial dan cara-cara membangunnya secara efektif juga bisa menjadi akar dari permasalahan ini. Adapun hal yang dapat menjadi perekat ikatan solidaritas sosial antar anggota organisasi ini erat kaitannya dengan adanya tujuan bersama dalam organisasi, kegiatan bersama

dalam menjalankan program kerja, identitas bersama, hubungan pribadi antaranggota.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tentang persoalan dari dinamika solidaritas sosial yang ada pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Jakarta Raya UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga penelitian ini akan lebih berfokus pada proses pengungkapan bagaimana dinamika solidaritas sosial tersebut terjadi di dalam diri setiap anggotanya. Mengingat dari adanya kompleksitas dinamika solidaritas sosial dalam sebuah organisasi mahasiswa dan pentingnya peran mereka dalam pengembangan pribadi dan sosial mahasiswa. Oleh karena itu hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan sebuah judul “DINAMIKA SOLIDARITAS SOSIAL DALAM ORGANISASI MAHASISWA DAERAH” (Penelitian Pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Jakarta Raya UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dari penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pola hubungan sosial yang terbentuk di organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati BANDUNG ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam hubungan solidaritas sosial diantara anggota organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
3. Bagaimana upaya dari organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial diantara anggotanya ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola hubungan sosial yang terbentuk di organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hubungan solidaritas sosial diantara anggota organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial antara anggotanya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat serta mempunyai fungsi sebagai sumber data yang bisa dipergunakan baik secara teoritis maupun praktis di ruang kelas. Manfaat positif dari penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya :

#### 1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bermanfaat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial dan dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk penelitian berikutnya. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperkuat khazanah ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan khususnya mengenai dinamika solidaritas sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi organisasi daerah guna meningkatkan dan menjaga kekompakan serta solidaritas agar tercipta hubungan solidaritas sosial, harmonis, penuh dan rukun.

## 1.5 Kerangka Berpikir

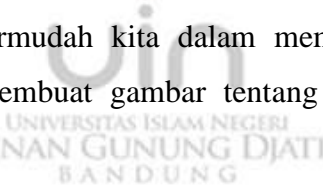
Kerangka pemikiran merupakan suatu komponen penting dalam proses pemecahan masalah dalam penelitian. Ini melibatkan langkah-langkah dari mengidentifikasi permasalahan hingga mencapai tujuan penelitian. Dalam proses ini, penting untuk memahami peran dan fungsi teori yang mendasari. Penelitian ini berfokus pada Dinamika Solidaritas Sosial dalam Organisasi Mahasiswa daerah Kamajaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Grand theory* adalah upaya guna menghasilkan atau menemukan teori yang relevan dengan situasi tertentu di mana individu berinteraksi, bertindak, atau merespons peristiwa tertentu. Pendekatan *grand theory* ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang sesuai dengan konteks peristiwa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *grand theory* Emile Durkheim tentang Solidaritas Sosial karena teori ini dianggap relevan dengan judul dan masalah penelitian.

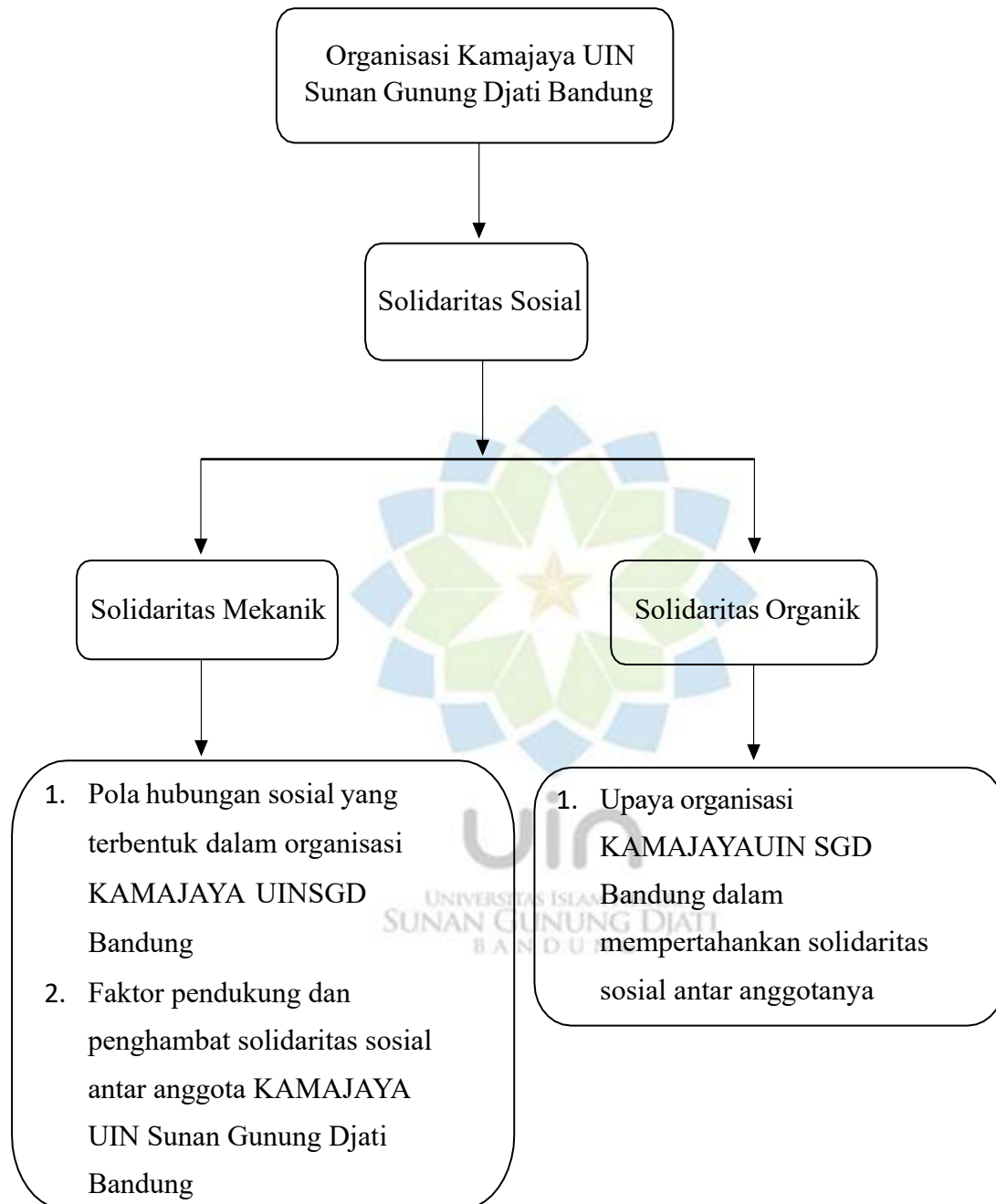
Emile Durkheim membagi Solidaritas Sosial menjadi dua tipe, yaitu solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik. Teori solidaritas sosial Emile Durkheim ini menjelaskan bagaimana masyarakat terikat bersama melalui dua bentuk solidaritas mekanik (berdasarkan kesamaan nilai dan norma) dan solidaritas organik (berdasarkan ketergantungan dalam masyarakat modern). Solidaritas sosial adalah faktor penting dalam mempertahankan kesatuan sosial dan memahami perubahan sosial dari masyarakat sederhana ke masyarakat modern.

Dari adanya berbagai dinamika solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa tentunya harus serius menjalankan peranan mereka dalam pengembangan pribadi dan sosial bagi anggotanya seperti faktor perekat solidaritas sosial dan faktor kerenggangan solidaritas sosial. Peneliti mencoba menghubungkan dua jenis solidaritas tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pertama akan dikaji menggunakan jenis solidaritas mekanik

dipergunakan untuk menganalisis solidaritas yang masih sederhana dan berdasarkan kesadaran kolektif namun belum tersistematis yang dilakukan oleh individu dan kelompok, dalam hal ini adalah pola hubungan sosial yang terbentuk dalam solidaritas sosial organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rumusan masalah kedua masih menggunakan teori solidaritas mekanik yang diperlukan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat solidaritas sosial organisasi mahasiswa KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung analisis menggunakan teori solidaritas mekanik ini dapat membantu dalam pemahaman lebih mendalam tentang dinamika solidaritas sosial di antara anggota KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk memperkuatnya atau mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Rumusan masalah ketiga menggunakan teori solidaritas organik guna menganalisis tentang bagaimana upaya organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempertahankan hubungan solidaritas sosial antaranggota yang ada di organisasi tersebut.

Untuk lebih mempermudah kita dalam memahami kerangka pemikiran ini, peneliti membuat gambar tentang skema kerangka berpikir sebagai berikut :





**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## 1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan pencarian di berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang serupa dengan skripsi yang dia buat. Salah satunya adalah skripsi yang telah diteliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan judul yang akan dia teliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan studiperbandingan serta sebagai sumber referensi. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Pertama*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Ramadhan (2021) berjudul "Pola Interaksi Komunitas EPIC UIN SGD Bandung dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial," hasil enelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dinamika dalam pola interaksi yang dialami oleh komunitas EPIC (Exotic Pet In Campus) UIN SGD dari aspek solidaritas sosial. Awalnya, komunitas EPIC (Exotic Pet In Campus) UIN SGD ini memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Disisi lain, ada berbagai faktor penghambat seperti minimnya kegiatan komunitas, kesibukan individu di dalam komunitas, dan perkembangan komunitas EPIC (Exotic Pet In Campus) UIN SGD yang lambat, telah menyebabkan penurunan tingkat solidaritas dalam komunitas tersebut. Untuk mengatasi penurunan solidaritas ini, upaya telah dilakukan dengan memaksimalkan potensi faktor pendukung dalam komunitas EPIC (Exotic Pet In Campus) UIN SGD, seperti rasa cinta terhadap reptil yang dimiliki oleh anggota komunitas, koordinasi dan komunikasi yang efektif, serta dukungan dari para alumni terhadap komunitas. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kembali rasa solidaritas di dalam komunitas EPIC (Exotic Pet In Campus) UIN SGD. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni (a) segi teori solidaritas sosial, (b) metode penelitiannya yakni kualitatif, disisi lain terdapat perbedaan karenayakni (a) penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perubahan solidaritas pada pola

interaksi yang dialami oleh komunitas EPIC sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek degradasi solidaritas sosial yang dialami oleh organisasi daerah khususnya KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (b) peneliti memilih objek penelitian yang berbeda yaitu sebuah organisasi mahasiswa daerah bukan komunitas seperti penelitian yang telah dipaparkan diatas. Namun penelitian ini mempunyai manfaat terhadap kontribusi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari segi perspektif solidaritas sosial.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Nurlia (2018) berjudul "Pola Interaksi dan Solidaritas Sosial dalam Komunitas Penggemar Korean Pop (K-Pop): Studi Kasus pada Komunitas Ever Lasting Friend di Kota Bandung," hasil penelitian dalam konteks solidaritas sosial menunjukkan bahwa komunitas ini mengekspresikan dua bentuk solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Meskipun ada keduanya, solidaritas organik cenderung mendominasi. Solidaritas mekanik melibatkan aspek kesadaran kolektif yang lemah dan ketergantungan yang rendah di antara anggota komunitas. Sementara itu, solidaritas organik melibatkan pembagian kerja atau tugas yang tinggi berdasarkan keahlian individu, dengan tingkat individualitas yang tinggi. Komunitas ini juga bersifat perkotaan karena anggotanya berkumpul berdasarkan kesamaan hobi, yaitu K-Pop. Ketika bergabung dengan komunitas Ever Lasting Friend di Bandung, anggota mengalami dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi peningkatan pengetahuan dan informasi tentang K-Pop, pembentukan hubungan pertemanan yang baru, dorongan untuk menabung, serta pembelajaran bahasa Korea. Namun, ada juga dampak negatif, seperti peningkatan konsumtif dan upaya meniru gaya hidup idola K-Pop mereka. Penelitian ini memberikan manfaat terhadap kontribusi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari segi perspektif solidaritas sosial. Kesamaan pada penelitian ini yakni (a) dari segi teori solidaritas sosial dan (b) pendekatan dan metode penelitian yakni

kualitatif deskriptif, namun disisi lain terdapat perbedaan penelitian sebelumnya (a) dari segi fokus penelitiannya cenderung mendominasi kepada solidaritas organik dari segi solidaritas sosialnya, sedangkan penelitian ini lebih kepada dinamika solidaritas sosial dalam penelitiannya, dan (b) dari segi objek penelitian sebelumnya berbeda yaitu sebuah komunitas, sedangkan objek kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah organisasi mahasiswa daerah.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Eka Nofrima (2017) dengan judul "Koordinasi dan komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) Dalam Membangun Solidaritas". Pada program studi ilmu koordinasi dan komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, menyoroti aspek koordinasi dan komunikasi dalam konteks kelompok IMAMI UR dalam upaya membangun solidaritas sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi dalam kelompok IMAMI UR mengambil bentuk koordinasi dan komunikasi interaksi antar pribadi, di mana semua anggota kelompok bertemu secara langsung untuk berkoordinasi dan komunikasi tanpa batasan, sehingga siapa pun bisa berkoordinasi dan komunikasi dengan seorang ketua, pengurus, dan anggota lainnya. Akibatnya, terbentuk jaringan koordinasi dan komunikasi dalam kelompok organisasi IMAMI UR yang berperan dalam membangun solidaritas sosial. Walaupun terdapat persamaan dengan penelitian yang dapat disebutkan, seperti (a) penggunaan pendekatan dan metode menggunakan kualitatif deskriptif, (b) fokus pada solidaritas sosial, dan pembahasan tentang organisasi ikatan mahasiswa daerah, perbedaan utama (a) terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang disebutkan dilakukan di Universitas Riau, sementara penelitian yang disebutkan berlokasi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu (b) pembahasan skripsi yang disebutkan lebih berfokus pada koordinasi dan komunikasi dalam organisasi ikatan mahasiswa IMAMI UR, sementara penelitian yang Anda sebutkan lebih menekankan pada konteks

dinamika solidaritas sosial dalam konteks organisasi KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Bandung.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Hidayat (2016) dengan judul "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa" di program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solidaritas sosial bagi petani merupakan sebuah perasaan persatuan, persaudaraan, gotong royong, dan tolong-menolong, yang merupakan nilai-nilai yang masih ada dalam masyarakat. Solidaritas sosial dalam masyarakat ini terbangun karena mereka memiliki mata pencaharian yang sama di bidang pertanian, yang mengarah pada rasa persaudaraan dan pengalaman bersama. Solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolerung didasari oleh humanisme dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan bersama, seperti gotong royong, kekompakan, dan saling membantu. Ini merupakan wujud nyata dari solidaritas dalam kehidupan petani, yang mengacu pada persatuan, baik dalam pekerjaan maupun di luar pekerjaan, dan pentingnya bantuan dalam bentuk gotong royong dan tolong-menolong untuk menjalin rasa persaudaraan di antara petani. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam hal (a) menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengkaji dari segi solidaritas sosial. Namun, perbedaan (b) terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, sementara penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih pada dinamika solidaritas sosial di organisasi mahasiswa daerah KAMAJAYA UIN Sunan Gunung Bandung sedangkan pada penelitian sebelumnya ini fokus pembahasannya solidaritas sosial di masyarakat petani yang cenderung kepada solidaritas mekanik.